

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Materi pengajaran seni musik di sekolah terbagi menjadi dua yaitu teori musik dan praktik musik. Dalam pelaksanaan pengajaran teori musik masih banyak siswa yang kurang memahami dan menguasai unsur- unsur teori musik. Tujuan pelajaran teori musik adalah agar siswa mengerti dan menguasai tentang unsur-unsur dasar teori musik yang terkandung didalamnya seperti : unsur irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi. Dari kesemua unsur tersebut akan membentuk suatu lagu atau musik.

Pengajaran teori musik tanpa menggunakan alat bantu instrument musik dapat menimbulkan kebosanan dan kejenuhan pada siswa. Lain halnya jika pengajaran teori musik dengan menggunakan alat bantu instrument musik, siswa menjadi lebih bergairah, lebih termotivasi dan membuat suasana belajar mengajar menjadi lebih hidup. Jamalus (1988: 66) mengatakan:

“Bermain musik dengan menggunakan alat-alat musik kelas memberikan pengalaman yang dapat meningkatkan minat anak-anak dalam belajar musik. Pada umumnya mereka ingin memegang dan mencoba untuk memainkannya”.

Salah satu cara yang digunakan dalam mengajarkan teori musik di SD Negeri Sukamulya Bandung Barat adalah dengan bermain ansambel musik. Ansambel musik sekolah adalah bermain musik yang dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok, yang dilaksanakan di sekolah, dengan menggunakan vokal dan alat-alat musik yang terdiri dari seperangkat band, sejumlah pianika dan rekorder, serta alat-alat perkusi lainnya.

Dengan bermain ansambel musik di sekolah, manfaat yang dapat diperoleh adalah mengajarkan siswa untuk berlatih bekerja sama (*cooperatif learning*), karena ansambel musik bukan permainan individu. Dalam permainan sebuah ansambel yang terdiri dari beberapa pemain. Mereka akan merasa bertanggung jawab pada setiap tugas yang dipercayakan kepadanya dan mengerjakan dengan 4 tekun, cermat, bersemangat dan berkualitas. Para siswa akan mempunyai kepekaan, kepedulian terhadap apa yang terjadi di sekitarnya. Mereka juga akan berempati pada kesusahan, kesedihan, dan penderitaan orang lain.

Keterbatasan sarana atau instrument dalam pelajaran musik dapat mengurangi motivasi siswa dalam permainan musik. Uniknya, pelatih ekstrakurikuler di SD Negeri Sukamulya Bandung Barat justru dapat memotivasi para siswa dalam bermain ansambel perkusi dengan memanfaatkan benda sekitar yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari yaitu panci dan ember, sehingga para siswa bisa dengan mudah mendapatkan instrument untuk memainkan ansambel. Kenyataan ini tampak pada antusiasme para siswa dalam mengikuti ansambel perkusi.

Pada umumnya, perkusi adalah instrument dari getaran suara dan nada yang berasal dari suatu alat musik yang dimainkan secara dipukul. Perkusi berasal dari istilah Latin *Percussio* (memukul) dan *percussus* (kata benda yang berarti pukulan). Alat musik perkusi (disebut pula alat musik yang menghasilkan suara dengan dipukul, ditabuh atau tindakan lain yang membuat objek bergetar dengan suatu alat, tongkat (*stick*), maupun dengan tangan kosong).

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan siswa sekolah, di luar jam belajar intrakurikuler. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya dapat dikembangkan melalui kegiatan di luar kelas (ekstrakurikuler). Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah. Ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri.

SD Negeri Sukamulya Bandung Barat memiliki empat kegiatan ekstrakurikuler yang bergerak di bidang seni musik, diantaranya adalah ekstrakurikuler pianika, gamelan, dan calung. Namun tidak semua siswa-siswi terlibat dalam ekstrakurikuler tersebut karena keterbatasan alat musik yang ada. Untuk melibatkan semua siswa-siswi ke dalam ekstrakurikuler di bidang seni musik ini, maka SD Negeri Sukamulya Bandung Barat menambahkan ekstrakurikuler baru yaitu ansambel perkusi, di mana alat yang digunakan berasal dari pemanfaatan benda di lingkungan sekitar. Walaupun ekstrakurikuler

ansambel perkusi ini terbilang baru dan asing di telinga siswa-siswi, tapi ekstrakurikuler ini banyak diminati dan hampir seluruh siswa-siswi kelas VI mengikuti. Mengapa SD Negeri Sukamulya mengadakan ekstrakurikuler ansambel perkusi, karena SD Negeri Sukamulya melihat dari kebiasaan para siswa laki-laki di dalam kelas yang sering memukul-mukul meja di kelas sambil mendengarkan lagu. Maka dari itu SD Negeri Sukamulya membuat ekstrakurikuler ansambel perkusi untuk memberikan wadah kepada para murid khususnya siswa laki-laki untuk bisa menyalurkan kebiasaan buruk di kelas itu menjadi sebuah prestasi dan sebuah karya seni. Keunikan yang ada di dalam ekstrakurikuler ansambel perkusi tersebut adalah menggunakan benda sekitar yaitu panci dan ember yang dengan mudah bisa didapatkan oleh para siswa-siswi dan menghasilkan suara dan karya yang tidak kalah menarik dari ansambel perkusi pada umumnya dan masing-masing benda tersebut mempunyai sumber bunyi dan warna yang berbeda-beda, selain daripada itu dapat mengurangi limbah yang ada di sekitar kita sehingga dapat dijadikan alat yang bermanfaat.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di sekolah tersebut maka peneliti tertarik untuk memahami ekstrakurikuler ansambel perkusi di SD Negeri Sukamulya Bandung Barat. Pemanfaatan benda di lingkungan sekitar dipandang penting karena bisa mengubah limbah menjadi alat yang bermanfaat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan juga bisa meningkatkan kreativitas bermusik. Berdasarkan pada kenyataan itu maka peneliti mengemukakan penelitian yang berjudul: “EKSTRAKURIKULER ANSAMBEL PERKUSI DI SD NEGERI SUKAMULYA BANDUNG BARAT”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini akan memfokuskan pada ekstrakurikuler ansambel perkusi di SD Negeri Sukamulya Bandung Barat.

1. Bagaimana materi ekstrakurikuler ansambel perkusi di SD Negeri Sukamulya Bandung Barat ?
2. Bagaimana tahapan pembelajaran ekstrakurikuler ansambel perkusi di SD Negeri Sukamulya Bandung Barat ?

3. Bagaimana hasil pembelajaran dari ekstrakurikuler ansambel perkusi di SD Negeri Sukamulya Bandung Barat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana materi ekstrakurikuler perkusi di SD Negeri Sukamulya Bandung Barat.
2. Untuk mengetahui tahapan proses ekstrakurikuler ansambel perkusi di SD Negeri Sukamulya Bandung Barat.
3. Untuk mengetahui hasil pembelajaran ekstrakurikuler ansambel perkusi di SD Negeri Sukamulya Bandung Barat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan memperkaya referensi penelitian pendidikan yang mengemukakan keberhasilan bermain ansambel musik menggunakan media benda sekitar di SD Negeri Sukamulya Bandung Barat.

2. Departemen Pendidikan Seni Musik FPSD UPI

- a. Dosen

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi kreativitas dalam bermain ansambel perkusi yang tidak hanya menggunakan alat konvensional, tetapi bisa memanfaatkan benda di sekitar yang bisa menjadi bermanfaat untuk menghasilkan sebuah karya musik yang lebih unik dan juga ikut membantu menjaga kelestarian lingkungan dengan menggunakan daur ulang peralatan yang tidak terpakai lagi.

- b. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi mahasiswa Departemen Pendidikan Seni Musik, FPSD UPI untuk tidak selalu menggunakan alat konvensional pada permainan ansambel musik, tetapi menggunakan alat-alat yang kreatif sehingga siswa lebih tertarik mempelajari dan meningkatkan prestasi belajar siswa itu sendiri. Selain itu juga penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

3. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dari proses perkuliahan yang telah dipelajari selama ini, latihan penulisan karya ilmiah, menjadi bahan pertimbangan untuk setiap penelitian yang akan datang, serta syarat menyelesaikan jenjang Sarjana di Jurusan Pendidikan Seni Musik Universitas Pendidikan Indonesia.

4. Mahasiswa Seni Musik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber referensi dalam mengajar siswa di Sekolah Dasar khususnya mengenai ansambel perkusi secara teori maupun praktik.